



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR IPS TERPADU KELAS VII DI SMP NEGERI 1 PLANTUNGAN KABUPATEN KENDAL

Lina Maftukhah^{1✉}, Harnanik², St. Sunarto³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima September 2012
Disetujui September 2012
Dipublikasikan November 2012

Keywords:
Factor
Learning Difficulties
Integrated Social science

Abstrak

Kesulitan belajar dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Berdasarkan hasil observasi dari data nilai UAS IPS Terpadu sebagian besar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Plantungan mendapat nilai rendah dan menyebabkan tidak lulus KKM. Hal ini dapat dijadikan indikasi bahwa siswa mengalami kesulitan belajar IPS Terpadu. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Plantungan Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2011/2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran IPS Terpadu dan faktor apakah yang lebih dominan mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran IPS Terpadu. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Plantungan Kabupaten Kendal. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII sebanyak 131 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara *propositional cluster random sampling* dan didapat sampel sebanyak 100 siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 1 Plantungan Kabupaten Kendal. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data yang digunakan adalah analisis faktor dan deskriptif persentase. Berdasarkan analisis faktor terdapat 5 komponen yang akan membentuk 5 faktor baru. Adapun tingkat kesulitan belajar siswa dari 5 faktor baru berdasarkan uji Deskripsi Persentase sebagai berikut : (a) kemampuan siswa 61,55%, (b) kemampuan guru 66,75%, (c) sarana penunjang 77,00%, (d) dukungan sekolah 72,67%, (e) dukungan keluarga 62,00%. Dari kelima faktor yang ada, faktor kemampuan siswa merupakan pengaruh yang paling dominan dengan koefisien varian sebesar 61,55% dengan kategori menghambat. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan guru sebaiknya memberi latihan-latihan dan tugas-tugas untuk mengasah kemampuan siswa. Untuk siswa sebaiknya membentuk kelompok belajar, serta untuk orang tua selalu memberikan dukungan yang penuh terhadap putra-putrinya dalam belajar sehingga siswa dapat belajar dengan maksimal.

Abstract

Learning difficulties are influenced by such kind of factors whether it is the intern or extern factors. Based on the observation result from the data of Integrated Social Science final examination, most of the seven grade students in SMP Negeri 1 Plantungan got the low marks and they could not pass the KKM. It can indicate that students have the learning difficulties in Integrated Social Science subject. The problems that were examined in this study are what are the factors that influence learning difficulties of Integrated Social Science and what is more dominant factor affecting the Integrated Social Science learning difficulties for Seventh Grade Students of SMP Negeri 1 Plantungan, Kendal School Year 2011/2012. This study aims to determine the factors that influence learning difficulties of Integrated Social Science and the more dominant factor of it. The research was conducted at SMP Negeri 1 Plantungan, Kendal. The population was 131 seven grade students. Sampling was done by using cluster proportionate random sampling and obtained 100 samples of students. The variables in this study are the factors that influence learning difficulties of Integrated Social Science in seven grade of SMP Negeri 1 Plantungan, Kendal. Data collection methods were questionnaires and documentation methods. Then, the data was analyzed by the factor analysis and percentage descriptive. Based on factor analysis, there are 5 components that will form 5 new factors. The students learning difficulties level from 5 new factors based on the test of percentage description as follows: (a) 61.55% the students ability, (b) 66.75% teachers' ability, (c) 77.00% supporting media, (d) 72.67% school support, (e) 62.00% family support. From the five factors, the students' ability factor is mostly dominant with the 61.55% coefficient variance of obstructing category. Based on the results of the study, teachers are expected to give exercises and assignments to hone students' skills. For students, they should create study groups, as well as the parents always give full support to their children in learning, so that students can learn to the maximally.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C-6 Lantai, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang
E-mail: lmaftukhah@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumberdaya manusia bagi kehidupan di masa yang akan datang. Melalui proses belajar diharapkan akan dicapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dapat tercapai jika siswa melibatkan dirinya secara aktif dalam kegiatan belajar baik fisik, mental maupun emosional. Pendidikan Nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003).

Kegiatan belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting agar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Ada beberapa komponen pendukung dalam belajar mengajar yaitu : tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode, sarana prasarana, sumber belajar dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain dalam rangka berlangsungnya proses belajar mengajar, bila salah satu komponen tersebut tidak ada, maka proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan baik (Dimiyati;Mulyono, 2002:15).

Pembelajaran IPS Terpadu merupakan gabungan antara berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, yang biasanya terdiri atas beberapa mata pelajaran seperti Geografi, Sosiologi/Antropologi, Ekonomi, dan Sejarah, maka dalam pelaksanaannya tidak lagi terpisah-pisah melainkan menjadi satu kesatuan. Hal ini memberikan implikasi terhadap guru yang mengajar di kelas. Seyogianya guru dalam pembelajaran IPS dilakukan oleh seorang guru mata pelajaran, yakni Guru Mata Pelajaran IPS. (Depdiknas, 2006 :19).

Dalam proses pembelajaran IPS Terpadu terdapat tahap input, proses, output dan umpan balik. Input atau masukan adalah faktor utama dari kegiatan belajar mengajar yang akan menentukan output atau keluaran. Proses sangat berperan dalam kegiatan belajar mengajar. Proses akan menentukan keluaran. Jika proses belajar mengajar berjalan dengan lancar tidak menutup kemungkinan hasilnya akan baik.

Pada hakikatnya di dalam belajar senantiasa ada rintangan dan hambatan yang akan mempengaruhi prestasi yang dicapai siswa. Faktor penyebab kesulitan belajar pada dasarnya ada dua macam, yaitu faktor intern atau faktor yang berasal dari diri siswa dan faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar diri siswa (Tu'u, 2004:79-83).

Faktor intern meliputi keadaan fisik, keadaan emosi, intelegensi, bakat khusus, perhatian dan kebiasaan belajar, sedangkan faktor ekstern meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, faktor ini biasa disebut dengan lingkungan tripusat (Dinn Wahyudin, 2008:3.4).

Berdasarkan data di atas dapat dijadikan indikasi bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar IPS Terpadu. Keterkaitan antara belajar dengan hasil belajar bukan hanya tergantung pada kecemerlangan otak, tetapi sikap, kebiasaan dan keterampilan belajar serta faktor-faktor yang berasal dari luar siswa juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Tidak sedikit siswa yang kurang menyadari pentingnya belajar sesuai dengan kemampuan dirinya. Siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik maka hasil belajarnya akan lebih baik apabila dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki kebiasaan belajar yang baik.

Dengan data nilai yang rendah pada sis-

TABEL 1.1
SISWA TIDAK MEMENUHI KKM TAHUN AJARAN 2011/2012 SEMESTER 1

KELAS	JUMLAH SISWA	TIDAK MEMENUHI KKM	PORSENTASE	RATA-RATA NILAI UAS	KKM
VII A	31	21	67,74	58,61	
VII B	34	20	58,82	61,53	
VII C	33	25	75,75	58,64	65
VII D	33	18	54,54	62,97	
Jumlah	131	84			

Sumber : SMP Negeri 1 Plantungan semester 1 Tahun Ajaran 2011

wa kelas VII di SMP Negeri 1 Plantungan maka ada kemungkinan terdapat berbagai kendala atau hambatan yang menyebabkan siswa kelas VII banyak yang tidak lulus KKM, diantaranya dengan bertambahnya subpokok bahasan sosiologi dalam mata pelajaran IPS Terpadu serta kurangnya penyediaan waktu yang 6 jam sekarang menjadi 4 jam setiap minggu. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran tidak bisa tercapai dengan maksimal atau masih jauh dari harapan. Selain proses belajar mengajar yang monoton menyebabkan siswa merasa jenuh atau bosan di samping itu masih banyak lagi faktor-faktor yang menimbulkan kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPS Terpadu kelas VII di SMP Negeri 1 Plantungan ? (2) Faktor apakah yang lebih dominan mempengaruhi kesulitan belajar IPS Terpadu kelas VII di SMP Negeri 1 Plantungan?

Metode

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Plantungan sejumlah 131 siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proposional cluster random sampling*, teknik ini digunakan dengan tujuan agar setiap populasi di tiap kelas dapat terwakili. Populasi ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dan di dapat jumlah sampel sebanyak 100 siswa.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar.

Metode Angket (Kuesioner)

Metode Angket (kuesioner) ini digunakan untuk mencari dan mengenal faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Plantungan.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis faktor. Analisis faktor digunakan untuk mereduksi data atau meringkas dari variabel yang banyak diubah menjadi variabel yang jumlahnya sedikit (Ghozali Imam, 2009:301).

Hasil Dan Pembahasan

a. Analisis Tahap 1

1) Hasil uji interkorelasi antar item, menunjukkan bahwa tidak ada satupun dari butir pertanyaan yang berkorelasi 0,8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua butir dapat diolah dengan menggunakan analisis faktor.

2) *Communalities* yang menunjukkan sejauh mana suatu item yang diukur mempunyai ciri yang dimiliki oleh item lain. Pada analisis tahap pertama ini item nomor 4 mempunyai nilai *communalities* < 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa item tersebut dihilangkan.

3) *Total Variance Explained* diketahui untuk nilai *eigenvalue* yang melebihi 1,00 ada 11 buah, sehingga dalam hal ini akan terdapat 11 komponen yang akan dibentuk oleh faktor-faktor yang ada yang akan dimasukkan ke dalam model untuk membentuk variabel.

4) Dilihat dari KMO (*Keiser-Meyer-Olkin*) yang mengukur kelayakan sampling, yaitu angka indek yang digunakan untuk menguji ketepatan analisis faktor. Terlihat bahwa koefisien KMO sebesar 0,641 > 0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa hasil analisis sudah tepat untuk digunakan.

5) Dari hasil *Rotated Component Matrix*, diketahui 11 kelompok faktor yang nantinya akan membentuk variabel. Terlihat dari data sebanyak 19 item dari 33 item yang gugur dan harus dikeluarkan dari model karena mempunyai value kurang dari 0,5 yaitu X¹ (0,179), X² (0,206), X³ (0,480), X⁴ (0,455), X⁵ (295), X⁶ (0,396), X⁷ (0,333), X⁸ (0,435), X⁹ (0,324), X¹⁰ (0,418), X¹¹ (0,359), X¹² (0,479), X¹³ (0,449), X¹⁴ (0,478), X¹⁵ (0,431), X¹⁶ (0,294), X¹⁷ (0,487), X¹⁸ (0,370), dan X¹⁹ (0,364)³⁰

³¹

b. Analisis Tahap 2

1) Setelah ke-19 item dikeluarkan dan dianalisis kembali menggunakan analisis faktor terlihat nilai KMO sebesar 0,749 > 0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa hasil analisis sudah tepat untuk digunakan.

2) Nilai *communalities* lebih besar dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut efektif.

3) *Total Variance Explained* diketahui untuk nilai *eigenvalue* yang melebihi 1,00 ada 5 buah, sehingga dalam hal ini akan terdapat 5 komponen yang akan dibentuk oleh faktor-faktor yang ada yang akan dimasukkan ke dalam model untuk membentuk variabel.

4) Dari hasil *Rotated Component Matrixs*, diketahui 5 kelompok faktor yang nantinya akan membentuk variabel. Terlihat dari semua item mempunyai nilai > 0,5 sehingga tidak perlu

adanya pengguguran item lagi.

5) Koefisien varians kumulatif sebesar 68.411% yang mengandung arti bahwa dalam penelitian ini kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu dapat dijelaskan oleh ke-5 faktor tersebut sebesar 68.411% selebihnya 31.599% oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Faktor-faktor Kesulitan Belajar IPS Terpadu pada Siswa SMP Negeri 1 Plantungan

Dari hasil analisis faktor diketahui bahwa terdapat 5 (lima) faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran IPS Terpadu Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Plantungan Tahun Ajaran 2011 Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

Kemampuan Siswa

Dalam proses belajar mengajar kemampuan yang dimiliki siswa merupakan modal awal untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam hal ini. Faktor kemampuan siswa merupakan faktor pertama yang berpengaruh terhadap kesulitan belajar IPS Terpadu.

Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai rata-rata UAS IPS Terpadu yang rendah dan prestasi belajar di kelas yang rendah. Hal ini terkait dengan kemampuan berkonsentrasi yang rendah, kemampuan memahami materi yang rendah dan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal IPS Terpadu yang kurang. Kemampuan siswa besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Selain itu kondisi buku catatan IPS Terpadu yang kurang rapi menjadikan siswa malas untuk membaca atau belajar.

Siswa lebih sering mengerjakan soal-soal latihan untuk mengasah kemampuan yang dimiliki, membentuk kelompok-kelompok belajar dan lebih rapi dalam mencatat pelajaran.

Kemampuan Guru

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi hanyalah salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dan proses perkembangan siswa.

Guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Plantungan pada dasarnya metode yang digunakan sudah cukup baik, karena metode yang digunakan bukan hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi tertarik dan tidak cepat bosan, hanya saja dalam meny-

ampaikan materi pelajaran IPS Terpadu kadang-kadang terlalu cepat. Hal tersebut yang mendorong siswa kurang memiliki perhatian terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Guru dalam menjelaskan materi IPS Terpadu tidak terlalu cepat dan diakhir pembelajaran memberi pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diberikan.

Sarana Penunjang

Sebagian besar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Plantungan tidak memiliki buku pegangan khusus untuk mata pelajaran IPS Terpadu. Siswa hanya memiliki buku paket dari sekolah. Adanya keterbatasan sarana yang dimiliki di rumah inilah yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran IPS Terpadu. Meskipun keterbatasan ini bukanlah hal yang mutlak sebagai penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu, akan tetapi hal ini merupakan salah satu faktor sebagai penyebab siswa mengalami kesulitan belajar mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini tidak dapat dipungkiri, karena dengan keterbatasan sarana penunjang belajar yang dimiliki di rumah, maka konsentrasi belajar serta semangat belajar di rumah pun tidak maksimal.

Orang tua lebih memperhatikan kebutuhan anak-anaknya dalam memenuhi sarana penunjang, sehingga sarana penunjang yang dibutuhkan siswa dapat terpenuhi dengan demikian siswa akan lebih rajin belajar.

Dukungan Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam hal ini adalah SMP Negeri 1 Plantungan telah memberikan dukungan sepenuhnya untuk kesuksesan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini terbukti dengan komposisi materi IPS Terpadu yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang ada. Selain itu jumlah jam pelajaran IPS Terpadu yang sudah sesuai dengan kriteria pembelajaran IPS Terpadu yang semestinya. Selain itu pada saat guru memberikan tugas selalu mengingatkan siswa agar mengumpulkan dan jika ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas maka diberi sanksi, contohnya dengan mengurangi nilai.

Dukungan Keluarga

Kebanyakan siswa SMP Negeri 1 Plantungan dalam hal ini khususnya siswa kelas VII, kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua mereka pada saat belajar di rumah. Hal ini dapat terjadi, karena kesadaran orang tua terhadap

pendidikan masih rendah serta kesibukan orang tua mereka sehingga tidak ada waktu khusus untuk mendampingi anaknya pada saat belajar di rumah.

Siswa juga memiliki keterbatasan dalam hal adanya sarana dan prasarana belajar di rumah. Sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain ruang belajar khusus yang di sertai dengan meja-kursi belajar yang menunjang untuk belajar sehingga dalam belajar dapat berkonsentrasi secara maksimal.

Orang tua selalu membimbing anak-anaknya ketika sedang belajar sehingga jika ada hal yang tidak diketahui dapat bertanya kepada orang tua. Selain itu ketika waktunya belajar tidak menyalakan televisi sehingga anak dapat berkonsentrasi dalam belajar.

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu terdapat 5 faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPS Terpadu Kelas VII: (1) Faktor Kemampuan Siswa, (2) Faktor Kemampuan Guru, (3) Faktor Sarana Penunjang, (4) Faktor Dukungan Sekolah dan (5) Faktor Dukungan. Dari hasil analisis deskriptif persentase faktor yang lebih dominan berpengaruh terhadap kesulitan belajar adalah faktor kemampuan siswa sebesar 61,55%, dengan kategori menghambat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, saran yang dapat diberikan yaitu siswa lebih mengasah kemampuan dengan mengerjakan soal-soal latihan, menambah jam belajar di rumah, melengkapi buku catatan yang masih kurang dan lebih berkonsentrasi ketika guru menerangkan materi IPS Terpadu, Guru sebaiknya lebih bervariasi dalam penyampaian materi IPS Terpadu serta tidak terlalu cepat dalam menjelaskan materi, Orang tua selalu memberikan dukungan yang penuh terhadap motivasi belajar, dan bagi sekolah sebaiknya memberikan komposisi materi yang sesuai dengan kemampuan siswa agar siswa dapat menerima materi dengan maksimal.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji hanya milik Allah SWT karena atas segala limpahan rahmat-Nya penyusun dibe-

rikan izin dan kemudahan dalam menyelesaikan artikel ilmiah dengan judul “ Efektifitas Metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* Dan Metode Konvensional Terhadap Hasil Belajar”. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan artikel ilmiah ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, maka penulis menyampaikan terima kasih kepada:

Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang.

Dr. S. Martono, M.Si, Dekan FE Universitas Negeri Semarang.

Dra. Nanik Suryani, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Universitas Negeri Semarang.

Dra. Harnanik, M.Si dosen pembimbing I atas segala bimbingannya.

Dr. St. Sunarto, M.S dosen pembimbing II atas segala bimbingannya.

Drs. Syamsu Hadi, M.Si, dosen penguji atas segala arahan dan bimbingannya.

Kepala dan guru SMP N 1 Plantungan, Kendal, yang telah berkenan memberi ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMP N 1 Plantungan, Kendal.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu baik materiil maupun spiritual.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca khususnya dan perkembangan pendidikan pada umumnya.

Daftar Pustaka

- Depdiknas RI, 2006. *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu*, Jakarta : Depdiknas
- Dimiyati; Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang. Universitas Diponegoro
- Sudjana. 1996. *Metode Statistik*. Bandung. Tarsito
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Genesindo
- Umar Husein. 1998. *Riset Akuntansi*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Wahyudin, Dinn. 2008. *Pengantar pendidikan*. Jakarta. Universitas Terbuka Semarang